

HUBUNGAN ANTARA INISIASI MENYUSU DINI DENGAN INVOLUSI UTERUS PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT UMUM ISLAM HARAPAN ANDA KOTA TEGAL

RELATIONSHIP BETWEEN EARLY BREASTFEEDING INITIATION AND UTERINE INVOLUTION IN POST SECTIO CAESAREA WOMEN AT PUBLIC HOSPITAL ISLAM HARAPAN ANDA, TEGAL CITY

Qurrota A'yuni Azizah¹ Lia Mulyanti² Dewi Puspitaningrum³ Nuke Devi Indrawati⁴

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

^{3,4}Program Studi DIII Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : qurrotaayuni1602@gmail.com

ABSTRAK

Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI(2018) cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Presentasi Bayi Baru Lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 79,7%. Kabupaten atau kota dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Jepara 99,0%, kota Tegal 81,0%, sedangkan presentase terendah adalah Grobogan 7,6% Perlu dilakukan upaya agar meningkatkan cakupannya, salah satunya dengan cara memberikan edukasi dan intervensi ibu post Sectio Caecarea untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Kemenkes RI, 2019). Menurut Rekam Medis Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda kota Tegal ada peningkatan jumlah persalinan Sectio Caesarea ditahun 2020 terdapat 792 persalinan Sectio Caesarea sedangkan ditahun 2021 terdapat 840 kasus persalinan Sectio Caesarea, tahun 2022 dari bulan januari sampai bulan november sudah menyapai 680 jumlah persalinan Sectio Caesarea. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan involusi uterus pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Kota Tegal. Desain penelitian ini adalah analitik observasional. Populasi penelitian adalah semua ibu melahirkan dengan sectio caesarea yang masuk dalam kriteria inklusi pada periode memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif pada bulan Januari 2023 sebanyak 47 responden di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Kota Tegal. Variabel independent dalam penelitian ini adalah praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), adapun variable dependennya adalah: involusi uterus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik chi square pada aplikasi SPSS. Penelitian menunjukkan nilai sig = 0,034 < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Involusi uterus pada Ibu Post Sectio Caesarea. Kesimpulannya adanya hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan involusi uterus pada ibu post section caesarea.

Kata kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Involus Uterus, Post Sectio Caesarea

ABSTRACT

According to the data and information center of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2018) the coverage of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the 2018 Strategic Plan target is 47.0%. The percentage of Newborns who received Early Breastfeeding Initiation (IMD) at the Central Java Province level in 2019 was 79.7%. The district or city with the highest percentage of newborns receiving IMD is Jepara 99.0%, the city of Tegal 81.0%, while the lowest percentage is Grobogan 7.6% Efforts should be made to increase coverage, one of which is by providing education and intervention for mothers post Sectio Caecarea to carry out Early Breastfeeding Initiation (RI Ministry of Health, 2019). According to the Medical Records of the Harapan Anda Islamic General Hospital in the city of Tegal there is an increase in the number of Sectio Caesarea deliveries, in 2020 there were 792 Sectio Caesarea deliveries while in 2021 there were 840 cases of Sectio Caesarea deliveries, in 2022 from January to November there were 680 Sectio Caesarea deliveries. This study aims to analyze the relationship between early breastfeeding initiation and uterine involution in post-sectio caesarean mothers at Harapan Anda Islamic Hospital. The research design is observational analytic. The study population was all mothers giving birth with a caesarean section who were included in the inclusion criteria during the period of fulfilling the inclusion and exclusion criteria in January 2023 with a total of 47 respondents at Harapan Anda Islamic Hospital, Tegal City. The independent variable in this study was the practice of Early Breastfeeding Initiation (IMD), while the dependent variable was uterine involution. The instrument used in this research is the observation sheet. Data analysis used the chi square statistical test in the SPSS application. The study showed a

sig value = 0.034 < 0.05, which means that there is an influence between Early Breastfeeding Initiation (IMD) and uterine involution in post-sectio caesarean mothers. The Conclusion there is a relationship between early breastfeeding initiation and uterine involution in women post caesarean section.

Keywords: *IMD, Involus Uterus, Post Sectio Caesarea.*

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus (Wulandari, 2018). Salah satu perubahan yg terjadi di masa nifas (post partum) pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain, usia, mobilitas dini ibu post partum, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui eksklusif, inisiasi menyusui dini. IMD merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui, serta untuk membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran (Maryunani, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2017) dari 49 responden yang tidak melaksanakan IMD yakni 44 orang, itu artinya lebih dari 50% atau sekitar 89,8% yang tidak melaksanakan IMD. Dengan kata lain hanya 5 responden yang melaksanakan IMD dari 49 responden. Dari data-data yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, masih perlu adanya upaya yang dilakukan diseluruh negara dunia untuk menuju peningkatan pelaksanaan IMD di setiap tahunnya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini ingin menganalisis adanya hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan involusio uterus pada ibu *post section caesarea* di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik observasional. Populasi penelitian adalah semua ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* yang masuk dalam kriteria inklusi pada periode

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan Januari 2023 sebanyak 47 responden di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Kota Tegal.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), adapun variabel dependennya adalah involusi uterus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Univariat

Berikut Peneliti sajikan distribusi frekuensi berdasarkan keberhasilan IMD dan Panjang uterus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keberhasilan IMD

Valid	Frekuensi		Persentase
	Ya	33	70,2
Tidak	14	29,8	

Sumber: Data Primer, 2023

Pada hasil observasi keberhasilan IMD menunjukkan dari 47 responden 33 diantaranya atau sekitar 70,2% berhasil melakukan IMD pada hari pertama *post sectio caesarea*, sedangkan sisanya yaitu 14 responden atau sekitar 29,8% tidak berhasil melakukan IMD pada hari pertama *post section caesarea*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina dkk, 2016) di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dari 36 responden yang melakukan IMD adalah 29 atau hampir seluruhnya sekitar 80,56 %, sisanya 7 responden atau sekitar (19,44 %) dari responden yang tidak melakukan IMD di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Menyusui memang menjadi salah satu faktor utama terjadinya proses Involusi Uterus.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Panjang Involusi Uterus.

Valid	Frekuensi		Persentase
	Pertengan Pusat Simpisis	41	87,2
Setinggi Pusat	6	12,8	

Sumber: Data Primer, 2023

Sedangkan pada observasi involusi uterus menunjukkan bahwa 41 responden atau sekitar 87,2% tinggi fundus uteri mencapai pertengahan pusat Simpisis. Sisanya sebanyak 6 respon atau sekitar 12,8% tinggi fundus uteri mencapai setinggi pusat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Agustina dkk, 2016) diperoleh informasi bahwa di puskesmas perawatan simpang Empat Tanah Bumbu Hampir Seluruhnya (80,56 %) dari Responden yang Involusi Uterusnya Normal dan sebagian kecil (19,44 %) dari responden yang involusi uterusnya tidak normal. Responden yang Involusi Uterusnya normal berhasil melakukan IMD, sedangkan responden yang involusinya tidak normal tidak berhasil melakukan IMD. Hal ini sejalan dengan pendapat Hal ini sejalan dengan pendapat (Manuaba, 2010) bahwa IMD adalah salah satu hal yang mempengaruhi proses Involusi Uterus.

Hasil Uji Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat *Chi Square*

	Nilai	df	Signifikasi
Pearson Chi-Square	4.473 ^a	1	0,034
N valid	47		

Sumber: Data Primer, 2023

Sedangkan untuk hasil uji statistik *chi square* hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan involusi uterus pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal menunjukkan bahwa nilai sig = 0,034 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara inisiasi menyusui dini dengan involusi uterus pada ibu *post sectio caesarea*. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4 Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu *Post Sectio Ceacarea*

	Keberhasilan IMD		Total	Tinggi Fundus Uteri		Total	Sig,
	Ya	Tidak		Pertengahan Pusat Simpisis	Setinggi Pusat		
F	33	14	47	41	6	47	0,034
%	70,2	29,8	100	87,2	12,8	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Agustina dkk, 2016) diperoleh informasi bahwa di puskesmas perawatan simpang Empat Tanah Bumbu hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $P = 0,005$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan involusi uterus, artinya ibu yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini involusi uterusnya menjadi normal.

Pembahasan

Pengaruh inisiasi menyusui dini dengan involusi uterus pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Kota Tegal ditunjukkan pada tabel tiga, bahwa dari uji statistik *chi square* nilai $sig = 0,034 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan inisiasi menyusui dengan involusi uterus pada Ibu *post sectio caesarea* di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal. Peneliti melakukan pengecekan pada ibu post section caesarea pada hari ketiga dikarenakan hari ketiga skala nyeri pada hari ketiga sudah berkurang. Menurut (Lisnawati dkk, 2015), mobilisasi dini, menyusui dini, dan paritas berdampak pada involusi uteri di Rumah Sakit Ibu dan Anak Makassar.

IMD merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uteri karena rangsangan dan pelepasan hormon selama menyusui, termasuk oksitosin, yang tindakannya menyebabkan kontraksi dan retraksi otot rahim selain merangsang kontraksi otot polos payudara. Ini menyempitkan pembuluh darah, mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke Rahim. Proses ini membantu mengurangi tempat atau letak plasenta akreta dan mengurangi perdarahan (Mochtar, 2010). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa sewaktu bayi menyusui, ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu terangsang. Rangsangan seraf aferen ini dikirim ke hipotalamus di dasar otak, yang kemudian merangsang kelenjar hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin dalam darah (Mayasari dkk, 2015). Melalui sirkulasi, prolaktin merangsang kelenjar (alveoli) untuk menghasilkan susu. Sekresi prolaktin dan produksi ASI berhubungan dengan rangsangan isapan yaitu frekuensi, intensitas dan lama isapan bayi.

Jadi semakin aktif seorang ibu dalam menyusui bayinya maka akan semakin banyak ASI yang dihasilkannya. Dari pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini, sebagian besar ibu yang berhasil melakukan IMD memiliki waktu minimal satu jam. Hal tersebut sejalan yang dilontarkan oleh (Sumara, 2015) bahwa isapan puting susu ibu oleh bayi menghasilkan sekresi oksitosin yang lebih banyak. Hal ini menguntungkan karena otot-otot polos rahim akan terus

berkontraksi. Semakin banyak dilakukan IMD setelah lahir maka akan sangat menguntungkan bagi ibu terutama dalam proses involusi uterus. Pemberian ASI dalam jangka satu jam setelah melahirkan akan meningkatkan ikatan antara ibu dan anak (Himani, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Kota Tegal” dengan metode uji person chi-square sebesar 0,034 karena nilai P-value atau Asymp.Sig. (2-sided) $0,034 < 0,05$. Peneliti berharap agar Ibu dengan *post section caesarea* selalu melakukan Inisiasi Menyusu Dini pada bayinya agar proses involusi uterus berjalan dengan baik dan kebutuhan gizi bayi bisa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2016). Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu 2 Jam Post Partum Di Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 1.
- Himani, Kaur, B., & Kumar, P. (2011). Effect of initiation of breast-feeding within one hour of the delivery on “maternal-infant bonding”. *Nursing & Midwifery Research Journal*, 7(2), 53-63
- Hobbs, A.J., Mannion, C.A., McDonald, S.W., Brockway, M., Tough, S.C. (2016). The Impact Of Caesarean Section On Breastfeeding Initiation, Duration And Difficulties In The First Four Month Postpartum. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(90), 1-9. DOI 10.1186/s12884-016- 0876-1.
- Juwita, Nanda Elok. (2017). Analisis Penghambat yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak. *Naskah Publikasi Univeristas Tanjungpura, Pontianak*
- Kemendes RI. (2014). *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, vol. 42, no. 4.
- Lisnawaty, L., Ernawati, E., & Hasmawati, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehataniagnosis*, 7(5), 565-571.
- Manuaba, Ida Bagus Gede. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSLUSIF dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media (TIM).
- Mayasari, F. F., & Meikawati, W. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Involusi Uterus (Studi Kasus di BPM Idaroyani dan Bpm Sri Pilih Retno Tahun 2014). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 17-22.
- Mochtar, Rustam. (2010). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*, Jilid 1. EGC. Jakarta
- Munshi, S.P., Munshi, K.S., Mehta, A.R., Solanki, S.B. 2015. Maternal Complication During Caesarean Section: Study Of 50 Cases. *Indian Journal of Applied Research*, 5(12), 61-62
- Sumarah, S., Hakimi, M., & Prawitasari, S. (2014). Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap jumlah perdarahan pasca persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1).
- Wulandari, (2018). *Jurnal Hubungan Umur Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Involusi Uterus di RSUD Muhammadiyah Bantul*. Skripsi. Universitas Aisyiyah. 5(1): 1-3.